
**PENERAPAN METODE *KODALY HAND SIGN* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA NOTASI ANGKA BAGI SISWA KELAS III SD
INPRES BAJAWA**

Maria Magdalena Beo¹, Kanzul Fikri², Ferdinandus Bate Dopo³, Efrida Ita⁴

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Musik, STKIP Citra Bakti Ngada, Indonesia

⁴Prodi Pendidikan Guru Paud, STKIP Citra Bakti Ngada, Indonesia

Korespondensi. E-mail: mariamagdaleneo852@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil observasi awal pada saat melakukan kegiatan kampus mengajar angkatan 8 di SD Inpres Bajawa, terlihat bahwasanya siswa kesulitan dalam membunyikan notasi angka secara benar dan tepat. Tujuan utama penelitian ini yaitu menambah tingkatan kemampuan membaca notasi angka bagi siswa kelas III SD Inpres Bajawa melalui pengimplementasian metode kodaly. Adapun Penelitian tindakan kelas menjadi metode yang digunakan yang mana dalam pelaksanaannya terdapat dua siklus, mencakup tahap perencanaan, tindakan, observasi maupun evaluasi. Data dikumpulkan melalui lembar observasi kelas. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan membaca notasi angka siswa kelas III SD Inpres Bajawa mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari meningkatnya partisipasi siswa dari siklus 1 dengan presentasi sebesar 55% maupun siklus 2 presentasi sebesar 85%. Dengan metode Kodaly, siswa kelas III lebih aktif dan lebih mudah mengingat serta memahami cara membunyikan tinggi rendahnya notasi angka dengan benar.

Kata Kunci: Metode Kodaly, Hand sign, Kemampuan membaca notasi angka

***APPLICATION OF THE KODALY HAND SIGN METHOD IN IMPROVING THE
ABILITY TO READ NUMBER NOTATION FOR CLASS III STUDENTS OF INPRES
BAJAWA PRIMARY SCHOOL***

Abstract

This research is based on initial observations made during the campus teaching activities of the 8th batch at SD Inpres Bajawa, which showed that students had difficulty pronouncing number notation correctly and accurately. The main objective of this research is to enhance the level of number notation reading skills for third-grade students at SD Inpres Bajawa through the implementation of the Kodaly method. As for Classroom action research becomes the method used, conducted in two cycles, covering the stages of planning, action, observation, and evaluation. Data were collected through classroom observation sheets. The research results show that the ability to read musical notation among third-grade students at SD Inpres Bajawa has improved. This is evidenced by the increased participation of students from cycle 1 with a percentage of 55% and in cycle 2 with a percentage of 85%. Through the Kodaly method class III students were more active and easily remembered and understood how to sound the high and low number notation correctly.

Keywords: *Kodaly method, signature, ability to read number notation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merujuk pada suatu mekanisme terstruktur yang secara sadar dirancang guna menciptakan atmosfer pembelajaran yang mendukung peserta didik dalam mengeksplorasi maupun mengasah kapasitasnya secara optimal. Proses ini bertujuan untuk membentuk fondasi spiritual yang kokoh, meningkatkan kemampuan dalam mengelola diri, membangun kepribadian yang berintegritas, mengasah kecerdasan intelektual, menanamkan nilai-nilai moral yang luhur, serta mengembangkan keterampilan yang relevan bagi kebutuhan individu maupun kontribusinya dalam lingkungan sosial (Rahman, et al., 2022). Jhon S. Brubacher mendefinisikan pendidikan sebagai suatu proses dalam mengembangkan potensi, kapasitas, maupun kemampuan manusia yang secara alami dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan melalui pembiasaan yang positif dengan dukungan media yang dirancang secara sistematis. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran strategis dalam membantu individu, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk pihak lain, dalam merealisasikan sasaran yang telah dirancang secara sistematis.

Pada dunia Pendidikan tentu tidak asing lagi dengan adanya pembelajaran. Pembelajaran umumnya diidentifikasi sebagai proses belajar mengajar. Pada dasarnya, hal tersebut sebagai suatu rangkaian interaksi antara pendidik maupun peserta didik yang mencakup berbagai aktivitas dengan tujuan utama memfasilitasi terjadinya proses belajar, yakni perubahan perilaku dalam diri peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran tentu harus direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi untuk membuat pembelajaran tindak lanjutnya. Kegiatan pembelajaran tentu dilakukan disetiap pelajaran dan setiap tingkatan tanpa terkecuali di sekolah dasar.

Dalam pelajaran seni juga tentu tidak luput dari adanya kegiatan pembelajaran yang melalui tahapan-tahapan yang sama.

Pembelajaran seni mencakup berbagai bidang di antaranya yaitu seni rupa, tari, musik maupun lainnya. Pada seni musik tentu kita akan mempelajari berbagai bentuk seni yang dimana unsur bunyi merupakan elemen utamanya. Dalam seni musik peserta didik ditingkatan sekolah dasar lebih ditekankan pada membaca notasi angka dan alat musik sederhana seperti pianika. Dalam notasi musik sendiri dibagi menjadi dua yakni notasi angka maupun balok. Notasi angka bagi sebagian siswa tentu sudah mengenalnya. Namun pengenalan siswa terhadap notasi angka masih berupa sebutan dalam notasi angka saja. Hal ini dikarenakan metode pengajaran membaca notasi angka masih berupa meniru apa yang guru bunyikan sehingga siswa cenderung bosan dan kemampuan membaca siswa tidak menunjukkan peningkatan.

Metode Kodaly merupakan strategi dalam pembelajaran seni yang menitikberatkan pada peningkatan kapasitas musikal menggunakan gerak tubuh yaitu *hand sign* (Anggoman, et al., 2022). Metode ini dipopulerkan oleh Zoltan Kodaly. Menurut Sandor bahwasanya aktivitas vokal dan latihan gerak memiliki keterkaitan yang erat, sebab ritme dalam musik berperan dalam memengaruhi serta mengatur fungsi sistem saraf pusat (Kristianto, 2022). Metode Kodaly bukan hanya teknik pengajaran atau pendekatan tertentu, melainkan berakar pada konsep atau ide yang mendasarinya. Sebagai suatu gagasan, metode ini tetap bisa diterapkan meskipun menggunakan pendekatan yang berbeda. Menurut Supriyatna & Syukur, metode ini berlandaskan pada pola pembelajaran bahasa yang diawali dengan pemahaman auditori, dilanjutkan dengan stimulasi visual, dan diakhiri dengan praktik langsung (Rahayu, et al, 2017). Aural berarti musik diperkenalkan melalui pendengaran terlebih dahulu, setelah memahami melalui pendengaran, siswa mulai menghubungkan suara dengan notasi angka yang sesuai kemudian siswa mengkombinasikan gerakan

tangan dengan notasi angka untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap tinggi rendahnya nada. Melalui metode ini siswa diharapkan mampu memahami dan menerapkan pemahaman tentang membaca notasi angka yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pembelajaran seni musik di kelas III SD Inpres Bajawa menggunakan metode meniru yaitu membunyikan nada sesuai yang guru bunyikan sehingga ketika siswa diberikan waktu membaca notasi angka secara mandiri siswa belum memahami cara membunyikan nada pada lagu yang berbeda atau ketika nada yang digunakan diacak. Metode pembelajaran meniru guru ini berdampak kurang signifikan bagi siswa pada kehidupan sehari-harinya. Siswa akan lebih cenderung bergantung dalam membaca notasi angka dan mengakibatkan rendahnya partisipasi siswa dalam dinamika pembelajaran seni musik. Selain itu, keterbatasan pemanfaatan media pembelajaran turut berkontribusi terhadap kurang optimalnya pemahaman siswa terhadap konsep notasi angka. Sehingga, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih interaktif guna menambah tingkatan pemahaman siswa terhadap notasi angka. Salah satu strategi yang mampu diimplementasikan guna memperdalam pemahaman siswa dalam membaca notasi angka adalah metode kodaly *hand sign*. Metode ini menggunakan pendekatan solmisasi dan gerakan tangan (*hand sign*) untuk membantu siswa memahami tinggi rendahnya nada secara lebih konkret.

METODE

Adapun metode penelitian tindakan kelas (PTK) diterapkan yang mana terbagi atas empat tahapan dalam satu siklus atau yang berulang. Perencanaan sebagai tahapan dimana masalah-masalah yang sudah ditemukan diatasi dengan menggunakan rencana tindakan. Tindakan yaitu mengimplementasikan strategi yang disiapkan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan

dengan pelaksanaan tindakan dengan tujuan mengumpulkan data observasi menggunakan alat penilaian. Refleksi yaitu mencari tau apa yang harus dilakukan selanjutnya setelah mengevaluasi hasil observasi yang menunjukkan seberapa baik penelitian tindakan kelas dilaksanakan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka program Kampus Mengajar di SD Inpres Bajawa, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada, pada bulan Oktober dalam tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian ini terdiri atas 20 siswa yang berada di tingkat kelas III. Adapun proses PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus, yang mana setiap siklus dilaksanakan dalam satu pertemuan. Metode pengumpulan data yang diterapkan yaitu observasi yang dilakukan dengan peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran menggunakan format observasi, berupa daftar cek list yang memuat indikator aktivitas siswa saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Adapun lembar penilaian kemampuan membaca notasi music sebagai instrument yang diterapkan guna mendapatkan data. Untuk menghitung skor kemampuan membaca notasi siswa menggunakan rumus dibawah ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P = nilai keaktifan siswa

F = skor yang diperoleh siswa

N = skor maksimal yang diperoleh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Siklus pertama dari penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2024. Proses pembelajaran dalam siklus ini berlangsung selama satu pertemuan dengan

total durasi 70 menit, yang terbagi dalam dua sesi masing-masing 35 menit. Pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan utama. Pada tahap pendahuluan, dilaksanakannya serangkaian aktivitas guna mengupayakan kesiapan siswa secara maksimal dalam berpartisipasi secara optimal dalam proses pembelajarannya. Kegiatan ini mencakup salam pembuka, mengarahkan siswa untuk duduk dengan tertib, memulai doa bersama, serta melakukan absensi. Selanjutnya, guru berperan dalam membangun semangat maupun dorongan intrinsik bagi siswa agar lebih termotivasi dalam proses pembelajaran serta menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan menggali pemahaman awal mereka terkait topik yang akan dibahas. Kegiatan inti ini dilakukan dengan pengenalan secara umum tentang notasi music, notasi balok dan notasi

| No | Nilai kemampuan | Kategori | Jumlah |
|--------|-----------------|---------------|----------|
| 1 | 4 | Sangat Baik | 1 siswa |
| 2 | 3 | Baik | 7 siswa |
| 3 | 2 | Kurang | 10 siswa |
| 4 | 1 | Sangat Kurang | 2 siswa |
| Jumlah | | | 20 siswa |

angka serta cara membaca notasi. Setelah itu, dilakukan pengenalan metode *Kodaly (hand sign)* dan mempraktekan cara penggunaan Metode Kodály mengadopsi sistem solmisasi yang terdiri dari tujuh nada utama, yakni “Do,” “Re,” “Mi,” “Fa,” “Sol,” “La,” dan “Si.” Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek vokal, tetapi juga mengintegrasikan gerakan tangan sebagai representasi visual dari setiap nada. Misalnya, nada “Do” (tangan yang dikepal) sedangkan “Re” (posisi tangan datar, telapak menghadap ke bawah, maupun ujung jari mengarah ke atas. Untuk nada “Mi,” (posisi tangan menyerupai “Re,” tetapi dengan orientasi sejajar). Sementara itu, nada “Fa” (diilustrasikan dengan kepalan tangan, di mana empat jari tetap menggenggam dan telapak menghadap ke bawah, sementara ibu jari diarahkan ke bawah.”, sedangkan “Sol”

(meluruskan jari-jari tangan dengan bentuk tangan yang sama dengan Nada “Mi” (divisualisasikan dengan posisi tangan yang menyerupai bentuk “Re,” namun telapak tangan dimiringkan sebesar 90 derajat.” Sementara itu, nada “La” (direpresentasikan dengan telapak tangan yang membentuk lengkungan ke bawah menyerupai gerakan mematok). Untuk nada “Si” (tangan dikepalkan dengan jari telunjuk mengarah ke atas dalam sudut sekitar 45 derajat, menyerupai gestur menunjuk). Selanjutnya siswa mencontohkan kembali cara penggunaan metode Kodaly secara bersama-sama.

Pengenalan notasi menggunakan metode ini dilakukan dengan berulang hingga siswa kelas III bisa mengingatnya dan bisa dilakukan secara mandiri. Setelah semua siswa sudah mengingat dan memahami cara membunyikan nada berdasarkan bentuk tangan, siswa akan dievaluasi dengan mulai membaca notasi angka bersama-sama dan membuat isyarat tangan sesuai dengan partitur yang ditulis secara acak.

Tabel 1. Data kemampuan membaca notasi angka siklus 1

Berdasarkan data tabel tersebut kemampuan membaca notasi angka siswa kelas III SD Inpres Bajawa masih belum dinyatakan baik sehingga perlu dilakukannya pengulangan kembali kegiatan membaca notasi angka. Kondisi ini terjadi akibat rendahnya tingkat fokus maupun keterlibatan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Siklus II

Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2024 dan dilaksanakan dalam satu sesi pertemuan dengan total durasi 70 menit, yang terbagi dalam dua kali 35 menit. Rangkaian kegiatan pembelajaran mencakup tiga tahapan

utama. Pada tahap pendahuluan, kegiatan diawali dengan penyampaian salam, pelaksanaan doa bersama, serta verifikasi kehadiran siswa sebagai bentuk persiapan sebelum memasuki materi pembelajaran. Selain itu, kegiatan awal ini dilakukan dengan bertanya mengenai pemahaman siswa tentang materi pada pertemuan sebelumnya. Melalui kegiatan bertanya ini siswa masih mengingat dengan baik materi yang sebelumnya dipelajari. Selanjutnya, akan masuk pada kegiatan inti yaitu mengulang pembacaan notasi angka menggunakan metode Kodaly yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya secara bersama-sama. Kemudian akan dilakukan evaluasi berupa tes sampai semua siswa bisa membaca partitur dengan baik dan benar. Setelah mengetes kemampuan membaca notasi angka menggunakan partitur yang diacak dipapan tulis, siswa diminta menyanyikan partitur lagu anak yaitu lagu balonku ada lima dilakukan secara bersama-sama menggunakan metode kodaly dan kemudian dilakukan tes persiswa dan menunjukkan hasil pada tabel 2.

Berdasarkan tabel data kemampuan siswa tersebut mengalami peningkatan yang

baik. Selain itu, siswa tidak lagi hanya mengikuti guru saja tetapi secara bersama-sama dengan guru membaca partitur lagu sederhana seperti lagu anak. Melalui kegiatan pembelajaran ini siswa mulai bisa mengingat dan membedakan nada berdasarkan tinggi rendahnya nada.

Tabel 2. Data kemampuan membaca notasi angka Siklus 2

| No | Nilai kemampuan | Kategori | Jumlah |
|--------|-----------------|---------------|----------|
| 1 | 4 | Sangat Baik | 8 siswa |
| 2 | 3 | Baik | 10 siswa |
| 3 | 2 | Kurang | 2 siswa |
| 4 | 1 | Sangat Kurang | - |
| Jumlah | | | 20 siswa |

Berdasarkan data kemampuan siswa pada siklus I maupun II didapatkan presentasi aktivitas membaca notasi angka siswa sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase aktivitas membaca notasi angka siswa

| Indikator | Siklus (%) | |
|--|------------|-----|
| | I | II |
| Mengikuti arahan guru | 3 | 3 |
| Ketepatan membunyikan nada | 2 | 3 |
| Ketepatan membunyikan notasi angka dengan tangan | 2 | 4 |
| Kemampuan membaca ritme lagu | 2 | 4 |
| Membaca notasi angka secara acak (lagu) dengan kode tangan | 2 | 3 |
| Jumlah Skor | 11 | 17 |
| Presentasi | 55 % | 85% |

Pada siklus pertama, pembelajaran dimulai dengan pengenalan materi mengenai

notasi musik, notasi balok, dan notasi angka, serta cara membaca notasi menggunakan

metode Kodály. Pada siklus ini, meskipun siswa sudah dikenalkan dengan konsep-konsep dasar, namun hasil observasi menunjukkan bahwasanya keaktifan siswa dan bertanya dan mengajukan ide masih rendah. Skor yang diperoleh dalam observasi adalah 55%, yang mengindikasikan bahwasanya pembelajaran belum berjalan optimal. Hasil analisis evaluatif mengindikasikan bahwasanya mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami serta menginterpretasikan notasi angka secara optimal.

Menurut Damayanti (2017), kemampuan membaca notasi melibatkan tiga aspek utama: ritme, melodi, dan akord. Pada siklus pertama, fokus utama adalah pada melodi melalui pengenalan notasi angka. Namun, banyak siswa yang masih kesulitan mengingat dan membedakan nada, yang menunjukkan bahwasanya pembelajaran belum efektif dalam membangun pemahaman mendalam tentang notasi musik. Wiflihani (2010) menambahkan bahwasanya pemahaman terhadap nilai ketukan dalam musik sangat penting, namun dalam siklus pertama, aspek ini belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa.

Pada siklus kedua, dilakukan pengulangan materi dari siklus pertama, diikuti dengan tes kemampuan membaca notasi angka menggunakan metode Kodály yang lebih terstruktur. Peningkatan signifikan dapat terlihat dalam hasil observasi yang menunjukkan skor 85%. Hal tersebut berarti bahwasanya ada peningkatan keaktifan, perhatian, maupun kedisiplinan siswa dibandingkan dengan siklus pertama. Evaluasi kemampuan siswa menunjukkan bahwasanya mereka dapat membaca notasi angka dengan lebih baik dan benar.

Hidayatullah menjelaskan bahwasanya dalam metode Kodály, penggunaan hand sign sebagai simbol gerakan tangan untuk mewakili nada sangat efektif dalam membantu siswa membedakan tinggi-rendah nada (Snae & Po, 2024). Penerapan gerakan tubuh ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang

konsep-konsep musikal, tetapi juga memberi mereka pengalaman kinestetik yang memperdalam pemahaman mereka tentang notasi musik. Sejalan dengan teori Sandor, yang menyatakan bahwasanya latihan vokal dan koordinasi gerakan tubuh memiliki keterkaitan yang erat dengan ritme musikal, sebab pola irama dalam sebuah lagu dapat memengaruhi serta mengontrol sistem saraf pusat. Selain itu, ritme tersebut juga berkontribusi dalam melatih fungsi faring dan laring secara simultan (Marcelina, at al, 2022). metode Kodály yang menggabungkan bernyanyi dan gerakan tangan terbukti membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan musik mereka secara lebih menyeluruh.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui observasi dan evaluasi dalam dua siklus pembelajaran, dapat disimpulkan bahwasanya implementasi metode Kodály dalam proses pembelajaran musik berkontribusi secara substansial dalam menambah tingkatan kompetensi siswa dalam membaca notasi angka dengan pengulangan materi dan penggunaan metode Kodály yang tepat. Dengan demikian, disarankan agar metode Kodály diterapkan lebih lanjut dalam pembelajaran musik di lembaga pendidikan dasar guna memfasilitasi pengembangan kompetensi musikal mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoman, R., Lumi, D & Pandaleke, S. (2022). Metode Kodaly dalam Pembelajaran Seni Musik di SMA Negeri 2 Biau Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah. *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*, 3(1)
- Damayanti, I. (2017). Pendidikan Musik: Pendekatan dan Pembelajaran. Yogyakarta: *Andi Publisher*.
- Hidayatullah, M. (2022). Metode Kodály dalam Pembelajaran Musik di Sekolah Dasar. Jakarta: *UPI Press*.

- Kristianingsih, I. P., Khaq, M., & Anjarini, T. (2021). Penerapan Metode Kodaly sebagai Upaya Meningkatkan Kepekaan Nada pada Ekstrakurikuler Paduan Suara SD Al-Madina Purworejo. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 67–73.
- Kristianto, A. D. (2022). Penerapan Metode Kodaly untuk Meningkatkan Kemampuan Olah Vokal Siswa dalam Menyanyikan Lagu-Lagu Wajib Nasional pada Ekstrakurikuler Paduan Suara SMA Negeri 1 Sendang Agung Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan STKIP Rosalia Lampung*
- Nazara, L.O., & Bintaro, A. G. T. (2018). Aspek-aspek Metode Kodaly pada Paduan Suara Mahasiswa Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. *Jurnal Program Studi S-1 Seni Musik*
- Marcelina, S., Puspita, V., & Melindawati, S. (2022). Pelatihan Dan Implementasi Metode Kodaly Pada Pembelajaran Seni Musik Bagi Guru Sd Betha Plus Kota Padang. *Bhakti Nagori (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 105–112.
- Rahayu, Ayu S., Julia & Isrok'atun. (2017). Penerapan Metode Kodaly Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Notasi Solmisasi Siswa Pada Materi Simbol Nada. *Jurnal Pena Ilmiah 2 (1)*
- Rahman BP, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. *Jurnal Al-Urwatul Wustqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1)
- Snae, P. O., & Po, A. M. de M. (2024). Pemanfaatan Metode Kodaly Sebagai Media Pembelajaran Notasi Paduan Suara Anak Gema Avatha Choir Jemaat Imanuel Oesao. *Jurnal seni dan Pembelajaran. Vol. 12. No. 3*
- Wiflihani, T. (2010). Meningkatkan Kemampuan Musik Anak Melalui Pembelajaran Notasi. Surabaya: Alfabeta.
- Wulandari, R. (2013). Pengembangan Metode Kodály Dalam Pengenalan Nada Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 52–60.